

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berita IAI memaparkan bahwa dinamika bisnis telah melesat begitu cepat dan melewati tapal batas antar negara. Implikasi dari kehidupan bisnis yang semakin maju dan transfer modal global menuntut terciptanya tatanan ekonomi yang sehat dan *fair*. Dengan begitu, proses pertumbuhan menjadi semakin berkualitas, optimal, dan bisa dipertanggungjawabkan secara sosial. Akuntan memiliki peran besar untuk meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan demi terwujudnya perekonomian nasional yang sehat dan efisien. Tidak ada proses akumulasi dan distribusi sumberdaya ekonomi yang tidak memerlukan campur tangan profesi Akuntan. Akuntan berperan disemua sektor: publik, privat, dan nirlaba. Profesi Akuntan menyebar di dalam dan di luar instansi pemerintah.

Dalam rangka memberikan perlindungan terhadap kepentingan publik, pembinaan terhadap profesi akuntan dan guna mendorong perkembangan profesi akuntan di Indonesia untuk menghadapi tantangan profesi dalam perekonomian global, termasuk kesiapan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*) tahun 2015, maka Menteri Keuangan menetapkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2014 tanggal 3 Februari 2014 tentang Akuntan Beregister Negara. PMK yang diundangkan pada tanggal 4

Februari 2014 ini mengganti ketentuan sebelumnya yaitu KMK Nomor 331/KMK.017/1999 Tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Akuntan pada Register Negara. Selain menjadi *legal backup*, PMK ini sekaligus menjadi panduan yang sangat jelas mengenai tata kelola akuntan profesional.

Laporan utama pada situs Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) edisi 17, profesi akuntan akan memainkan peran makin penting dalam perekonomian nasional saat Indonesia mulai menerapkan *International Financial Reporting Standard (IFRS)* pada 2012. Namun, karena keterbatasan pendidikan, jumlah dan kompetensi akuntan, Indonesia terbilang belum memadai. Dibanding dengan negara-negara lain, kondisi profesi akuntan di Indonesia masih memprihatinkan baik dari sisi jumlah maupun kompetensi (Lestari dkk, 2013).

Victor Vroom mengemukakan dalam *expectancy theory*, bahwa sebelum seseorang mengeluarkan upaya yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan, kita akan mempertimbangkan tiga hal, yaitu penilaian kita tentang probabilitas bahwa usaha kita akan menghasilkan untuk kerja atau *performance* yang diharapkan, penilaian kita tentang probabilitas bahwa unjuk kerja kita akan memberikan hasil atau *outcome* tertentu, dan penilaian kita tentang nilai dari hasil atau imbalan yang kita peroleh. Contoh *outcome* atau imbalan misalnya bonus, penghargaan, pengakuan akan profesi, dan lain-lain (Wiludjeng, 2007; 159). Persepsi mahasiswa mengenai ujian sertifikasi sejalan dengan *expectancy theory*. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam persepsi mahasiswa adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja.

Penelitian Kuningsih (2013), menunjukkan bahwa *job expectation* (pekerjaan yang menantang intelektualitas, menantang kreativitas, memberikan otonomi, suasana kerjanya dinamis, memberikan gaji yang tinggi, dan sebagainya) berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional (akuntan publik dan non akuntan publik). Penelitian Kuningsih (2013) dan *expectancy theory* yang dikemukakan oleh Victor Vroom, mendukung bahwa penghargaan finansial, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa S1 Akuntansi mengenai ujian sertifikasi Akuntan Profesional (*Chartered Accountant*).

IAI sebagai anggota *International Federation of Accountants* (IFAC) telah meluncurkan *Chartered Accountant* (CA). CA diluncurkan untuk menaati *Statement Membership Obligations and Guidelines* IFAC dan untuk memberi nilai tambah bagi akuntan beregister negara. Pasal 19 PMK tentang Akuntan Beregister Negara menyebutkan bahwa sertifikat akuntan profesional diberikan kepada seseorang yang telah lulus ujian profesional dan memenuhi persyaratan yang ditentukan asosiasi profesi akuntan, dalam hal ini IAI. Dengan begitu, pemegang CA sebagai akuntan profesional teregister akan menjadi motor profesionalisme akuntan dan memiliki daya saing tinggi di kancah regional maupun global, serta bisa membawa Indonesia memimpin di era pasar tunggal ASEAN tersebut. Ujian CA dapat diikuti oleh paling rendah lulusan DIV/S1 Akuntansi atau setara. Namun, masih sedikit yang mengetahui tentang sertifikasi CA, khususnya mahasiswa/i S1 Akuntansi universitas di Bandarlampung.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Mahasiswa S1 Akuntansi terhadap Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional (*Chartered Accountant*)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap ujian sertifikasi Akuntan Profesional. Variabel yang di uji dalam mengetahui persepsi mahasiswa yaitu penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja. Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diambil suatu identifikasi permasalahan yaitu:

1. Apakah penghargaan finansial/gaji berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa S1 Akuntansi mengenai ujian sertifikasi Akuntan Profesional (*Chartered Accountant*)?
2. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap mahasiswa S1 Akuntansi mengenai ujian sertifikasi Akuntan Profesional (*Chartered Accountant*)?
3. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa S1 Akuntansi mengenai ujian sertifikasi Akuntan Profesional (*Chartered Accountant*)?
4. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa S1 Akuntansi mengenai ujian sertifikasi Akuntan Profesional (*Chartered Accountant*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa S1 Akuntansi mengenai ujian sertifikasi Akuntan Profesional (*Chartered Accountant*). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa yaitu penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan perkembangan pasar kerja. Penelitian dilakukan di universitas yang berada di Bandarlampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan manfaat akademis. Berikut paparan dari masing-masing manfaat:

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep tentang persepsi mahasiswa S1 Akuntansi mengenai ujian sertifikasi Akuntan Profesional (*Chartered Accountant*). Penelitian ini juga dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi atau bahan pertimbangan dalam memilih karir dan mengikuti ujian sertifikasi Akuntan Profesional (*Chartered Accountant*), setelah menyelesaikan pendidikan sarjana, khususnya sarjana akuntansi.

b. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini secara akademis diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan akuntansi atau fakultas ekonomi

dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran. Sehingga, dapat menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu memuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan penelitian selanjutnya agar lebih baik.

1.5 Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada Universitas di Bandar Lampung yang memiliki jurusan S1 Akuntansi. Penelitian dilakukan di Kota Bandar Lampung karena Kota Bandar Lampung merupakan sebuah kota di Indonesia sekaligus ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Lampung. Bandar Lampung juga merupakan kota terbesar ketiga di Pulau Sumatera setelah Medan dan Palembang menurut jumlah penduduk. Kota Bandar Lampung memiliki sarana pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Terdapat satu universitas negeri yaitu Universitas Lampung. Sedangkan Universitas Swasta yang terdapat di Kota Bandar Lampung adalah Universitas Bandar Lampung, Universitas Malahayati, dan lain-lain. Penulis melakukan penelitian hanya pada mahasiswa semester VI atau dalam hal ini mereka termasuk angkatan 2012.